

Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Status Perkawinan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Karangjaya

Ayu Nuradilah, Ujang Suherman, Rengga Madya Pranata

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn21.ayunuradilah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,

ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id², rengga.madya@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial management and marital status on family financial well-being in Karangjaya Village, Tirtamulya District, Karawang Regency. This study uses a descriptive quantitative approach with data collection through questionnaires from 79 respondents selected using the simple random sampling method. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the study indicate that financial management has a significant influence on family financial well-being, which reflects the importance of budget planning, spending control, and saving and investing habits in improving financial well-being. Marital status also has a significant influence, where relationship stability and cooperation in the household also encourage more rational and planned financial decisions. Simultaneously, both variables contribute 28.8% to the variation in family financial well-being. The implication of this study is the importance of structured financial literacy education and fostering marriage readiness as part of efforts to improve the economic welfare of the community, especially in rural areas.

Keywords: Financial Management, Marital Status, Family Financial Welfare, Financial Literacy, Karangjaya Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan status perkawinan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 79 responden yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga, yang mencerminkan pentingnya perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Status perkawinan juga berpengaruh signifikan, di mana stabilitas hubungan dan kerja sama dalam rumah tangga turut mendorong keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 28,8% terhadap variasi kesejahteraan keuangan keluarga. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya edukasi literasi keuangan yang terstruktur serta pembinaan kesiapan pernikahan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Status Perkawinan, Kesejahteraan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan, Desa Karangjaya.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian pada khususnya di Indonesia salah satunya adalah bertopang pada sektor perbankan yang ada di Indonesia. Indonesia sudah memiliki peraturan tentang Perbankan bahwa keberadaan bank yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Seiring dengan perkembangan masa di era globalisasi ini, apapun aktivitas masyarakat tidak lepas dari bantuan teknologi. Begitu pula pada lembaga keuangan yang kini mulai bergeser pada lembaga keuangan berbasis teknologi. Salah satu kemajuan dalam bidang lembaga keuangan saat ini adanya adaptasi *Fintech* (*Financial technology*) (Fais, 2021)

Fintech memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat karena semakin banyak orang yang memahami manfaat dan cara penggunaannya. Layanan *fintech* dinilai lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan jasa keuangan konvensional, baik dari segi kecepatan, kemudahan akses, maupun biaya yang lebih rendah. Hal ini mendorong masyarakat untuk lebih termotivasi dalam menggunakan layanan *fintech* untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan mereka sehari-hari. Dan harapan masyarakat kepada penyelenggara *fintech* agar memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan kemudahan atau kepraktisan dalam menggunakan layanan, sehingga masyarakat pedesaan yang kurang memahami teknologi dapat menggunakannya dengan mudah (Ayu, 2021)

Desa berfungsi sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan di Indonesia, baik di bidang pemerintahan ekonomi dan sosial kemasyarakatan, maupun tugas-tugas pembantuan, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pada perjalanannya, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis agar dapat melaksanakan Pemerintahan dan membangun masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Salah satu desa yang menyadari betapa pentingnya pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga yang di moderasi oleh status yaitu di desa karangjaya. Desa karangjaya adalah suatu desa yang berada di kecamatan tirtamulya kabupaten karawang (Firdausi, 2020)

Pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, atau hal bermanfaat lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dapat mengetahui dengan bijak dengan cara membuat keputusan yang efektif untuk perencanaan keuangan di masa depan dan meningkatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Keterangan	Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	Hasil Survei
Literasi	Pegawai/profesional	83,22%
	Pengusaha/wiraswasta	78,32%
	Pensiunan/purnawirawan	57,55%
	Petani/peternak/pekebun/nelayan	57,97%
	Pekerjaan lainnya	60,21%
	Pelajar/mahasiswa	56,42%
	Ibu rumah tangga	64,44%
	Tidak/belum bekerja	42,18%
Inklusi	Pegawai/profesional	95,04%
	Pengusaha/wiraswasta	85,40%
	Pensiunan/purnawirawan	98,18%
	Petani/peternak/pekebun/nelayan	62,26%
	Pekerjaan lainnya	67,73%
	Pelajar/mahasiswa	69,00%
	Ibu rumah tangga	77,03%
	Tidak/belum bekerja	55,10%

Gambar 1. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari
 Sumber: SP OJK dan BPS

Berdasarkan pekerjaan/kegiatan sehari-hari, kelompok pegawai/profesional, pengusaha/wiraswasta, dan ibu rumah tangga mempunyai indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 83,22 persen, 78,32 persen, dan 64,44 persen. Sebaliknya, kelompok tidak/belum bekerja, pelajar/mahasiswa, dan pensiunan/purnawirawan memiliki indeks literasi keuangan terendah masing-masing sebesar 42,18 persen, 56,42 persen, dan 57,55 persen.

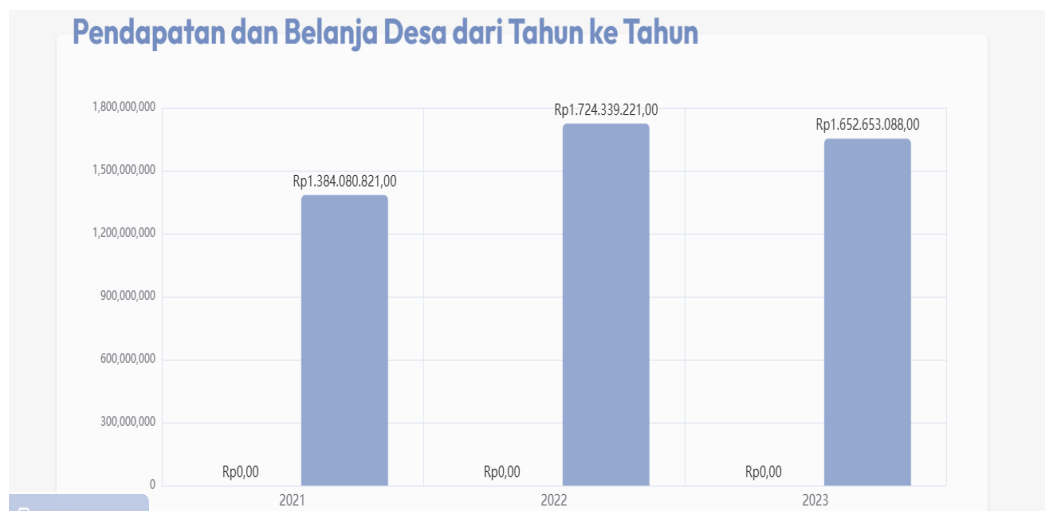
Di dalam konteks suatu keluarga. Sangat penting adanya pengelolaan keuangan dengan baik, sebab sukses ataupun tidak pengelolaan keuangan dalam keluarga dapat mempengaruhi masa yang akan datang terhadap semua anggota keluarga Joseph, (2020) Terdapat unsur-unsur penting dalam mengelola karakteristik keuangan keluarga, ialah tabungan, investasi, mengelola kas serta mengelola kredit. Investasi dapat diartikan sebagai melakukan penanaman modal pada keluarga agar sejahtera untuk masa depannya Suherman et al., (2024) Pengelolaan keuangan dalam keluarga menjadi berarti untuk mendorong kemajuan teknologi warga Indonesia dalam meningkatkan sikap konsumtif. Perilaku konsumtif memiliki dampak yang buruk pada kebiasaan menabung seseorang, dimana terdapat aspek penting dari sikap keuangan yang baik. Perilaku semacam ini pula bisa mendesak seseorang untuk melaksanakan utang yang berlebih berlebih (Faizah et al., 2023)

Keluarga dengan status yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, sedangkan keluarga dengan status lebih rendah mungkin fokus pada kebutuhan dasar, sehingga memengaruhi kesejahteraan finansial mereka. Pendidikan keuangan dapat berfungsi sebagai mediator yang kuat. Keluarga dengan akses lebih baik ke pendidikan keuangan

cenderung lebih berhasil dalam mengelola uang mereka, terlepas dari status sosial ekonomi mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat meruntuhkan batasan yang diakibatkan oleh status (Kusdiana & Safrizal, 2022)

Hasil Penelitian Sahariantono et al., (2022) membuktikan adanya pengaruh karakteristik keluarga, gaya hidup, manajemen keuangan, dan strategi coping terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Metode sampel 88 keluarga nelayan dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan regresi logistik. Sedangkan hasil penelitian Fish, (2020), membuktikan adanya hubungan antara pengelolaan utang dan kesejahteraan keluarga di berbagai status sosial ekonomi. Metode survei pada 300 keluarga dengan analisis regresi berganda.

Penelitian Anisah, (2021) membuktikan adanya untuk mengembangkan model kesejahteraan finansial keluarga terintegrasi dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Populasi seseorang yang sudah berumah tangga dan tinggal di Jawa Timur dengan pendapatan minimal Rp 5.000.000 dan sampel 1158 orang. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dan convenience sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur penelitian yang berbentuk angket atau kuesioner.



Gambar 2. Data Pendapatan Desa
Sumber: Website Resmi Desa Karangjaya

Fenomena yang terjadi di desa karangjaya yaitu permasalahannya terkait Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan keluarga, dan pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada status sosial ekonomi. Dalam konteks ini, keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan pendidikan keuangan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan berinvestasi lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka. Sebaliknya, keluarga

dengan status menengah sering kali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pengeluaran dan tabungan, sehingga pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat penting, meskipun mereka mungkin masih terhambat oleh keterbatasan sumber daya Nurdiansyah & tianna Solovida, (2022) Sementara itu, keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering berhadapan dengan pendapatan yang terbatas, sehingga meskipun pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu, faktor eksternal seperti utang dan biaya hidup yang tinggi dapat mengurangi dampaknya. Dewi & Listiadi, (2021) Dengan memahami hubungan antara pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keluarga yang dimoderasi oleh status sosial ekonomi, kita dapat merancang program pendidikan keuangan dan kebijakan sosial yang lebih efektif dan inklusif, membantu keluarga di berbagai lapisan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai sebuah ilmu semakin berkembang dari waktu ke waktu. Aplikasi ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan juga berkembang sejalan dengan perkembangan dinamika perusahaan. Manajemen Keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan, Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan/organisasi mempunyai tujuan tertentu, imana untuk mencapai tujuan tersebut mutlak perlu adanya manajemen. Selain itu, manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas Tuti, (2024) manajemen keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Hal ini mencakup berbagai aspek pengambilan keputusan keuangan, termasuk penganggaran, menabung. Berinvestasi, membelanjakan, dan mengelola utang Pranata et al., (2024) Investasi saat ini menjadi favorit utama dalam penempatan dana. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya berinvestasi semakin meningkat. Investasi tidak hanya menjadi langkah pembelajaran untuk mengontrol keuangan saat ini dan di masa depan, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam perencanaan pengelolaan keuangan pribadi (Suherman et al., 2024)

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi fungsi keuangan. Berdasarkan definisi dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau aset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana Putu et al., (2022) laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai

kelangsungan hidup Suherman et al., (2023) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya (Pranata et al., 2022)

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dalam keluarga tidak dilihat dari seberapa besar kecilnya penghasilan yang diterima, tetapi dilihat dari bagaimana keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Penghasilan besar tidak dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga apabila tidak direncanakan dan dikelola dengan baik. Sebaliknya, apabila penghasilan yang rendah dapat direncanakan dan dikelola dengan baik maka segala kebutuhan dalam keluarga dengan mudahnya akan teratasi. Jika uang tidak bisa dikelola dengan baik dan bijaksana maka uang bisa terbuang untuk pengeluaran yang tidak penting dan berlebih-lebihan atau uang hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian, perhiasan dan lain sebagainya, sehingga kita tidak bisa memiliki tabungan Keuangan, (2024) Pengelolaan keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya pemahaman ide ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu dengan suatu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya (Pranata et al., 2023)

Financial Management Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Komarudin et al., (2020) menyatakan bahwa pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunkan asset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatn yang di peroleh Wanda Ayu Rasari & Endang Wulandari, (2024). Menurut Patiran et al., (2023), perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari 4 (empat) hal yaitu konsumsi, arus kas, tabungan, dan manajemen utang.

Menurut (Yudhin & Widodo, 2023) indikator Pengelolaan Keuangan meliputi:

- 1) Penyusunan Rancangan Keuangan Untuk Masa Depan
- 2) Pembayaran Tagihan Tepat Waktu
- 3) Pengendalian Biaya Pengeluaran

Status Perkawinan

“Perencanaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan keuangan dengan membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan uang untuk hidup dengan baik, menjadi mandiri secara finansial, dan mencapai tujuan keuangan.” Supriya, (2024). Tujuan seseorang tentunya berbeda-beda, namun pada dasarnya untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian finansial. Menurut (Hakim et al., 2021) orang akan

mampu merencanakan dan berhasil menyusun perencanaan mereka memiliki kecenderungan sebagai orang yang melek financial. Status pernikahan atau status perkawinan merupakan status yang dimiliki seseorang secara sah sesuai dengan hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) Widiyantika et al., (2023). Jenis status berdasarkan ketentuan pemerintah menurut BPS, yaitu : 1. Belum menikah, 2. Menikah, 3. Pisah hidup, 4. Pisah meninggal, status seseorang dapat menjadi salah satu faktor yang membedakan perencanaan keuangan seseorang dengan orang lain.

Menurut (Syakuro Khayun, 2023) indikator Status meliputi : Status Perkawinan

Kesejahteraan Keuangan Keluarga

Kesejahteraan ekonomi masyarakat memang bukan persoalan mudah. Adanya keterbatasan anggota masyarakat, dan semakin kecilnya akses dan kemampuan menguasai sumber daya, merupakan faktor-faktor yang patut diperhitungkan. Kondisi geografis dan sosial budaya, yang melingkupi kehidupan tempat tinggal masyarakat, juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap upaya mencapai kesejahteraan keluarga. Menurut Campbell, keterbatasan tersebut menyebabkan mereka sering membuat keputusan keuangan yang salah, mereka banyak menghadapi kendala ketika membuat keputusan menabung, meminjam, keputusan investasi, pembiayaan jangka panjang serta berbagai pengeluaran dan beban pajak yang kompleks. Mereka cenderung berbuat kesalahan karena pendidikan dan pemahaman yang rendah, hal tersebut berakibat pada nesparticipation di pasar aset berisiko, kesalahan dalam menentukan diversifikasi portofolio, serta kegagalan dalam memilih pembiayaan hipotik. serta kegagalan dalam memilih pembiayaan hipotik." Keluarga dengan pendidikan dan pendapatan rendah, juga kurang mungkin untuk akses ke lembaga-lembaga keuangan. Bahwa sekitar 40% individu, gagal memahami suku bunga pinjaman/kredit,(Mulyani & Indriasih, 2021). Rendahnya pemahaman keuangan berakibat pada penyimpangan perilaku keuangan yang marak terjadi pada berbagai kelompok masyarakat, baik kalangan bawah, menengah dan kalangan atas.

Menurut (Prastuti, 2024) indikator Kesejahteraan Keuangan Keluarga meliputi :

- 1) Kepuasan Finansial
- 2) Kemampuan Menyisihkan Dana
- 3) Kesejahteraan Ekonomi Jangka Panjang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan desa karangjaya, rt.001 rw.004, kecamatan tirtamulya, kabupaten karawang. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bisa digunakan untuk menguji suatu teori tertentu dengan menggunakan metode untuk menguji variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang memiliki karakteristik yang akan diteliti. Maka populasi yang jadi fokus penelitian ini adalah masyarakat desa karangjaya, rt 001 rw.004 yang berjumlah 382 orang. Setelah mengidentifikasi populasi, penulis melanjutkan dengan menentukan sempel, untuk mengidentifikasi sampel, untuk menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan eror 10% adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus Slovin} = n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$\frac{382}{1 + 382(0,10)^2} = \frac{382}{1 + 382(0,01)} = \frac{382}{1 + 3,82} = \frac{382}{4,82}$$

= 79,253 dibulatkan menjadi 79

Jadi, banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 orang. Metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara elektronik, yaitu dengan Google Form kepada responden. Responden dalam kuesioner penelitian ini adalah masyarakat desa karangjaya, rt.001 rw.004. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk memudahkan analisis data.

Analisis Data, Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan:

- a. Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden.
- b. Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Status Perkawinan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga.

Model penelitian ini dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda, di mana variabel dependen adalah kesejahteraan keuangan keluarga dan variabel independen terdiri dari Pengelolaan Keuangan dan Status Perkawinan. Rumus umum untuk model regresi linier berganda adalah : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$

Dimana

- Y : Kesejahteraan Keuangan Keluarga
- X1 : Pengelolaan Keuangan
- X2 : Status Perkawinan
- β_0 : Intercept (konstanta)
- β_1, β_2 : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- ϵ : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	X1.1	0,843	0,220	Valid
	X1.2	0,852	0,220	Valid
	X1.3	0,809	0,220	Valid
	X1.4	0,867	0,220	Valid
	X1.5	0,905	0,220	Valid
	X1.6	0,789	0,220	Valid
	X1.7	0,662	0,220	Valid
Status Perkawinan (X2)	X2.1	0,651	0,220	Valid
	X2.2	0,741	0,220	Valid
	X2.3	0,758	0,220	Valid
	X2.4	0,690	0,220	Valid
	X2.5	0,725	0,220	Valid
	X2.6	0,673	0,220	Valid
	X2.7	0,662	0,220	Valid
	X2.8	0,679	0,220	Valid
Kesejahteraan Keuangan Keluarga (Y)	Y.1	0,823	0,220	Valid
	Y.2	0,721	0,220	Valid
	Y.3	0,678	0,220	Valid
	Y.4	0,539	0,220	Valid
	Y.5	0,482	0,220	Valid
	Y.6	0,553	0,220	Valid
	Y.7	0,709	0,220	Valid
	Y.8	0,640	0,220	Valid
	Y.9	0,829	0,220	Valid

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas pada tabel -, dapat diketahui hasil uji validitas yang dilakukan pada ketiga variabel yaitu Pengelolaan Keuangan (X1), Status Perkawinan (X2), dan Kesejahteraan Keuangan Keluarga (Y). Menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut memiliki korelasi yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,220 sehingga indikator yang digunakan dinyatakan valid

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reabilitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Apha	Batas Nilai	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	0,896	0,60	Reliabel
Status Perkawinan	0,847	0,60	Reliabel
Kesejahteraan Keuangan Keluarga	0,898	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Apha, instrumen penelitian untuk tiga variabel utama menunjukkan hasil yang reliabel. Variabel Pengelolaan Keuangan memiliki nilai Cronbach's Apha sebesar 0,896 dengan 8 item, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Variabel Status Perkawinan memiliki nilai 0,847 dengan 8 item, yang juga menunjukkan reliabilitas tinggi. Sementara itu, variabel Kesejahteraan Keuangan Keluarga mencatat nilai 0,898 dengan 9 item, menegaskan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya. Dengan nilai Cronbach's Apha yang melebihi batas minimum 0,60, semua instrumen dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah
Pengelolaan Keuangan (X1)	18%	25%	57%	100%
Status Perkawinan (X2)	15%		63%	22% 100%
Kesejahteraan Keuangan Keluarga (Y)	14%	25%	61%	100%

Sumber: Data Olahan 2024

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Sebanyak 25% responden berada pada kategori sedang, yang mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan yang cukup, namun belum optimal. Sementara itu, hanya 18% responden berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif.
2. Pada aspek status perkawinan, Sebagian besar responden, yaitu 63%, berada pada kategori sedang dalam hal status perkawinan mereka, yang menunjukkan bahwa ada keragaman dalam kondisi status perkawinan responden. Sebanyak 22% responden berada pada kategori tinggi, yang dapat menunjukkan stabilitas yang baik dalam status perkawinan mereka. Sebaliknya, 15% responden berada pada kategori rendah, yang bisa mengindikasikan adanya tantangan dalam aspek ini.

3. Kesejahteraan keuangan keluarga mayoritas responden, sebesar 61%, merasakan tingkat kesejahteraan keuangan keluarga yang tinggi, yang menunjukkan adanya kepuasan dalam pengelolaan keuangan keluarga secara keseluruhan. Sebanyak 25% responden berada pada kategori sedang, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan yang cukup namun masih memiliki ruang untuk perbaikan. Sementara itu, hanya 14% responden berada pada kategori rendah, yang dapat menunjukkan adanya kesulitan dalam menjaga kesejahteraan keuangan keluarga mereka.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Sampel (N)	Asymp.sig.(2-tailed)	Monte Carlo Sig (2- tailed)
79	0,200	0,803 (CI :0,793 -0,813)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 79. Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, data tidak menunjukkan adanya penyimpangan signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,803 dengan Confidence Interval (CI) 0,793 - 0,813 mendukung hasil tersebut, menunjukkan bahwa data cenderung terdistribusi normal. Dengan demikian, data dapat digunakan untuk analisis yang memerlukan asumsi normalitas, seperti uji statistik parametric.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Lingkungan Sosial	,946	1,057
Pengendalian Diri	,946	1,057

Dependent Variable : Perilaku Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance sebesar 0,946, yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1.057, yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std.Error	Beta	T	Sig
(Constnt)	12,737	3,314		3,843	<,001
Pengelolaan Keuangan	-,020	,068	-,033	296	,768
Status Perkawinan	-,127	,053	-,270	2,382	,020

Dependent Variable : ABS_REES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel Hasil uji Heterokedatisitas, dapat diketahui bahwa nilai Sig untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, yaitu nilai Sig. Lingkungan Sosial sebesar 0,691 dan Sig. Pengendalian Diri sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan tanpa masalah heteroskedastisitas

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std.Error	Beta	T	Sig
(Constnt)	17,456	5,615		3,109	,003
Pengelolaan Keuangan	,414	,116	,356	3,575	<,001
Status Perkawinan	,297	,090	,328	3,296	,001

Dependent Variable : Kesejahteraan Keuangan Keluarga

Sumber : Data Olahan 2024

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 17,456+0,414+0,297$$

Interpretasi Hasil

1. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketah ui bahwa variabel Pengelolaan Keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0.414. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Pengelolaan Keuangan akan meningkatkan Kesejahteraan Keuangan Keluarga sebesar 0.414. Nilai signifikansi variabel ini sangat kecil (<0.001), sehingga pengaruhnya signifikan.
2. Koefisien regresi Status Perkawinan adalah 0.297, yang berarti setiap peningkatan satu unit Status Perkawinan akan meningkatkan Kesejahteraan Keuangan Keluarga sebesar 0.297. Nilai signifikansi variabel ini juga sangat kecil (0.001), sehingga pengaruhnya signifikan.

Dengan demikian, kedua variabel independen yaitu Lingkungan Sosial dan

Pengendalian Diri secara signifikan memengaruhi Perilaku Keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis uji (t) X1

Model	B	Std.Error	Beta	T	Sig
(Constnt)	17,456	5,615		3,109	,003
Pengelolaan Keuangan	,414	,116	,356	3,575	<,001
Status Perkawinan	,297	,090	,328	3,296	,001

Dependent Variable : Kesejahteraan Keuangan Keluarga

Sumber: Data Olahan 2024

Interpretasi Hasil

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada tabel, dapat dilihat bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3,575, yang lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% (umumnya 1,985), dengan nilai signifikansi < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.
2. Selanjutnya, variabel status perkawinan memiliki nilai t hitung sebesar 3,296, yang juga lebih besar dari nilai t tabel, dengan tingkat signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H2 diterima, yang berarti status perkawinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.

Kesimpulannya, kedua variabel independen, yaitu pengelolaan keuangan dan status perkawinan, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kesejahteraan keuangan keluarga.

Uji Simultan

Hasil Uji Hipotesis uji (F) H3

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis uji (F) H3

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2625,325	2	1312,662	15,404	<,001 ^b
Residual	6476,194	76	85,213		
Total	9101,519	78			

Dependent Variable : kesejahteraan keuangan keluarga

Predictors : (Constant), status perkawinan, pengelolaan keuangan

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Status Perkawinan secara bersamaan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga adalah < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F-hitung sebesar 15,404, yang lebih besar dari F-tabel 3,09. Dengan

demikian, H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara Pengelolaan Keuangan dan Status Perkawinan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,288	,270	9,231

a. Predictors : (Constant), Status Perkawinan, Pengelolaan Keuangan

Dependent Variabel : Kesejahteraan Keuangan Keluarga

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,537 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara Pengelolaan Keuangan dan Status Perkawinan dengan Kesejahteraan Keuangan Keluarga. Nilai $R^2 = 0,288$ berarti 28,8% variasi dalam Kesejahteraan Keuangan Keluarga dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya 71,2% dipengaruhi faktor lain. Nilai Adjusted $R^2 = 0,270$ mendukung kekuatan model, dan Std. Error = 9,231 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang rendah. Dengan demikian, model ini dapat dianggap baik dan efektif.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Karangjaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang mencakup penganggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, dan investasi memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas ekonomi keluarga. Berdasarkan analisis regresi, variabel pengelolaan keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,414 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini berarti setiap peningkatan satu unit pada pengelolaan keuangan akan meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga sebesar 0,414 unit.

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, tetapi juga memberikan kemampuan untuk menghadapi tekanan finansial, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan merencanakan tujuan jangka panjang. Penelitian ini mendukung temuan Lusiana et al., (2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Komarudin et al., (2020) menyatakan bahwa pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Pengelolaan keuangan yang baik memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga, namun dampaknya mungkin berbeda-beda tergantung status sosial ekonomi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika ini dan bagaimana keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengelolaan rumah tangga yang efektif Mulyah et al., (2020), sedangkan menurut Pranata et al., (2023) Pengelolaan keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya pemahaman ide ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu dengan suatu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya.

Jika uang tidak bisa dikelola dengan baik dan bijaksana maka uang bisa terbuang untuk pengeluaran yang tidak penting dan berlebih-lebihan atau uang hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian, perhiasan dan lain sebagainya, sehingga kita tidak bisa memiliki tabungan (Keuangan, 2024).

Pengaruh Status Perkawinan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Karangjaya

Status perkawinan ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel status perkawinan memiliki koefisien regresi sebesar 0,297 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada status perkawinan akan meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga sebesar 0,297 unit.

Pasangan yang menikah pada usia yang tepat, terutama antara 20-25 tahun, memiliki kesiapan emosional, mental, dan finansial yang lebih baik untuk menghadapi tantangan ekonomi rumah tangga Nur et al., (2024). Hal ini juga didukung oleh Gunawan Aji et al., (2023), yang menyatakan bahwa pasangan yang menikah cenderung memiliki tanggung jawab finansial lebih besar dan memerlukan kerja sama dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa status perkawinan yang stabil memberikan dampak positif pada kemampuan pasangan untuk merencanakan masa depan, seperti pendidikan anak atau investasi. Keluarga dengan status sosia-ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya yang mendukung pengelolaan rumah tangga yang efektif, sedangkan keluarga dengan status sosia-ekonomi yang lebih rendah menghadapi kendala yang mungkin menghambat praktik pengelolaan rumah tangga yang baik (Febrian, 2022)

Selain itu, Yunita, (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sering menjadi pemicu konflik rumah tangga, sedangkan pengelolaan yang baik membantu menciptakan harmoni dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan ekonomi masyarakat memang bukan persoalan mudah. Adanya keterbatasan anggota masyarakat, dan semakin kecilnya akses dan kemampuan menguasai sumber daya, merupakan faktor-faktor yang patut diperhitungkan (Mulyani & Indriasih, 2021)

Pengaruh Simultan Pengelolaan Keuangan dan Status Perkawinan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Karangjaya

Secara simultan, pengelolaan keuangan dan status perkawinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Nilai R Square sebesar 0,288 menunjukkan bahwa kedua variabel ini mampu menjelaskan 28,8% variasi dalam kesejahteraan keuangan keluarga, sementara sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 15,404 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berarti model regresi ini secara keseluruhan signifikan.

Pengelolaan keuangan memberikan dasar stabilitas ekonomi melalui penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan investasi, sedangkan status perkawinan memberikan stabilitas emosional dan lingkungan yang mendukung untuk pengambilan keputusan finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunawan Aji et al., (2023) dan Nur et al., (2024), yang menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan keuangan yang baik dan stabilitas dalam status perkawinan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pasangan yang memiliki keterampilan dalam pengelolaan keuangan cenderung mampu mengatur prioritas kebutuhan keluarga, menghindari utang konsumtif, dan merencanakan masa depan, seperti investasi atau pendidikan anak. Sementara itu, status perkawinan yang matang, seperti menikah di usia yang tepat, membantu pasangan memiliki stabilitas emosional dan psikologis yang lebih baik dalam menghadapi tekanan finansial. (Mulyani & Indriasih, 2021)

Pengelolaan keuangan dan status perkawinan secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik, seperti kemampuan untuk merencanakan anggaran, mengelola pengeluaran, dan menabung, memberikan fondasi stabilitas finansial yang penting dalam sebuah keluarga Kurniawati Diana Dwi & Eko Astuti Murwani, (2024) pengelolaan keuangan dan status perkawinan menciptakan sinergi yang memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan memberikan alat untuk menghadapi tantangan finansial, sementara status perkawinan yang stabil memberikan lingkungan yang mendukung untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan kolaboratif. Kombinasi ini memastikan bahwa keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar, merencanakan tujuan jangka panjang, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. (Herawati et al., 2020)

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang mencakup penganggaran, tabungan, pengendalian pengeluaran, dan investasi membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar, mengurangi tekanan finansial, serta mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Temuan ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci stabilitas finansial keluarga.

2. Status perkawinan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Pasangan yang menikah pada usia yang tepat dan memiliki stabilitas emosional lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi rumah tangga. Kerja sama antara suami dan istri dalam pengelolaan keuangan meningkatkan harmoni keluarga dan mendukung pencapaian tujuan finansial. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya stabilitas dalam status perkawinan terhadap kesejahteraan keuangan.
3. Pengelolaan keuangan dan status perkawinan berkontribusi secara simultan terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan keluarga. Kombinasi dari kedua faktor ini memberikan fondasi yang kuat untuk stabilitas finansial, memungkinkan keluarga untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Kesimpulan ini memperkuat pentingnya literasi keuangan dan edukasi tentang kesiapan emosional sebelum menikah dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–23.
- Ayu, P. D. (2021). Persepsi Generasi Z Terhadap Fintech (Financial Technology) Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba. *Skripsi*, 23, 57168.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Fais, K. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 13(1), 70–90.
- Faizah, A. N., Widjajanti, K., & Indarto. (2023). The Effect Of Financial Literacy And Income On Consumptive Behavior With Lifestyle As A Moderating Variable (Study On University Of Muhammadiyah Semarang Students) Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9349–9358. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Febrian, R. A. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(3), 113–122. <https://doi.org/10.36782/jemi.v4i3.2236>

- Gunawan Aji, Lutfi Ma'fu Azizah, Aisyah Aisyah, Zakiyah Mubarak, & Muhammad Nabil. (2023). Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur Dan Status Perkawinan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(3), 19–27. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.320>
- Hakim, L., Andriani, S., & Umami, N. N. (2021). Permodelan Pola Perencanaan Keuangan Berdasarkan Status Pernikahan. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(4), 773–784. <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss4pp773-784>
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Joseph, C. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi Ukim. *Jurnal Soso-Q*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.30598/sosoq.v8i1.1073>
- Keuangan, L. (2024). *Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(3).
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Kurniawati Diana Dwi, & Eko Astuti Murwani. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluargadimoderasi Oleh Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan DiKalurahan Ngargosari. *Upajiwa Dewantara*, 8(1), 36–47.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Lusiana, W., Widya, A. P., Hwihanus, H., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Money Mindset Terhadap Financial Freedom Dan Welfare Pada Generasi Milenial Di Kota Surabaya. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(5), 101–110. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/1754%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/download/1754/1638>
- Mulyani, S., & Indriasih, D. (2021). *Cerdas Memahami Dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat Di Era Informasi Digital*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=q1cmEAAAQBAJ&oi=fnd&p=PR1&dq=strategi+meningkatkan+literasi+masyarakat+terhadap+progra>

m+penjaminan+simpanan&ots=6a_E72dXoG&sig=lt8r6asayOgPnfij0gm1irQ
ZeBA%0Ahttp://repository.upstegal.ac.id/3554/1/CERDAS MEMAHA

- Nur, S., Sasabiila, A. U., Hidayaturochman, F., Firdaus, H., Rahmalia, S., Azzahra, N., Putri, A., Ramelan, A., Mutia, R., Fitriani, I. D., & Yuniarti, Y. (2025). *Penyuluhan menikah di usia tepat dan pengelolaan keuangan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga*. 5, 201–208.
- Nurdiyansyah, B., & tianna Solovida, G. (2022). KEMANDIRIAN FINANSIAL: SEBAGAI SARANA DALAM MEMAJUKAN INKLUSI KEUANGAN (Studi Bisnis Pada Masyarakat Kota Tegal). *Magisma, X No. 1*(1), 60–75.
- Patiran, A., Boari, Y., Dasinapa, M. B., Marani, Y., & Panggabean, B. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada Jemaat Gki Diaspora Kotaraja. *FOKUS ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 100–110. <https://www.ejournal.stiepena.ac.id/index.php/abdimas/article/view/750/426>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020).
- Pranata, R. M., Abdillah, W. A., & Muhammad Iqbal Nurfauzan. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 70–89. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v8i1.2966>
- Pranata, R. M., Jamaludin, A., Rosmawati, E., & Duta, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan : Menguji Efek Pendapatan Sebagai Moderasi*. 4.
- Pranata, R. M., Nandang, & Wanta. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Malangsari Kabupaten Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 572–578.
- Prastuti, Y. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Keluarga di Kabupaten Aceh Tengah). *Universitas Malikussaleh* , 32–34. <https://rama.unima.ac.id/id/eprint/804>
- Putu, N., Aryawati, A., Si, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Si, M. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Sahariantono, W. D. N., Hasanah, H., & Oktaviani, M. (2022). Hubungan Antara Coping Dengan Kesejahteraan Subjektif Keluarga Nelayan. *Jurnal Keluarga*, 8(1), 12–25.
- Suherman, u, Adawiah, D. R., Aeni, N. N., & Oktaviani, T. A. (2024). *Minat Generasi Muda Dalam Berinvestasi Reksadana Syariah Program Studi Manajemen*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang
PENDAHULUAN Investasi saat ini menjadi favorit utama dalam penempatan
dana . Kesadaran masyarakat Indonesia. 10(September), 308–317.

- Suherman, U., Eza Putri, A., Mulyana, A., Putri Hana Sabrina, E., Studi Manajemen, P., Ekonomi Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 1, Nomor 12 Licenced by CC BY-SA 4.0 Memahami Risiko Investasi dan Cara Mengelolanya Dengan Bijak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 506(12), 506–510. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10455377>
- Suherman, U., Nurafiah, A., Jamaudin, L., & Sitanggang, M. R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt.Aneka Tambang Persero Tbk (Antm). *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 84–95. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Supriya, E. (2024). *Retirement financial planning behaviour of working women of Ludhiana city.*
- Syakuro Khayun, A. (2023). Hubungan Antara Jenis Kelamin, Status Perkawinan Dengan Depresi Pada Lansia. *Uninsula Institutional Repository.*
- Tuti, K. H. (2024). Analisis Manajemen Administrasi Keuangan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1), 1–7.
- Wanda Ayu Rasari, & Endang Wulandari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Seminar Nasiona Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>
- Widiantika, K., Ketut, N., Adnyani, S., Sanjaya, D. B., & Ganesha, U. P. (2023). Tinjauan Yuridis Perkawinan Beda Agama Hukum Adat Bali. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3(3), 158–168.
- Yudhin, A. N., & Widodo, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Kota Kediri. *Otonomi*, 23(2), 391. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4496>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Program Studi Akutansi*, 01(02), 1–12. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>